



08 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
08 - 10 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 08 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 08 - 10 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 10.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Paloh, Kalimantan Barat	: 81.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 66.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 64.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggán, Kalimantan Timur	: 60.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 48.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 36.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 30.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 17.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Tengah.

2. Curah Hujan Jabodetabek:
NIHIL

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : ● Ds. Bola Bulu, Ds. Tanatoro & Ds. Leppangeng, Kec. Pitu Riase; Ds. Dongi, Kec. Pitu Riawa; dan Ds. Tanrutedong, Ds. Kampale, Ds. Salobukkang, Ds. Kalosi, Ds. Taccimpo & Ds. Padangloang Alau, Kec. Duapitue, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan
Sumber : <https://www.jpnn.com/>
- Ds. Sappa, Kec. Belawa, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan
Sumber : Info Respon Cepat UPT
- Ds. Taludaa, Ds. Cendana Putih, Ds. Molamahu & Ds. Masiaga, Kec. Bone dan Ds. Tombulilato, Ds. Inomata, Ds. Bunga, Ds. Laut Biru & Ds. Mootayu, Kec. Bone Raya, Kab. Bone Bolango, Gorontalo
Sumber : <https://regional.kompas.com/>
- Ds. Tana Sumpu, Kec. Mamosalato, Kab. Morowali Utara, Sulawesi Tengah
Sumber : Info Respon Cepat UPT
- Ds. Maffa, Ds. Foya, Ds. Kebun Raja, Ds. Waimili & Ds. Sumber Makmur, Kec. Gane Timur, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara
Sumber : Info Respon Cepat UPT
- Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
Sumber : <https://kaltimpost.jawapos.com/>
- Ds. Ulusaddang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan
Sumber : <https://www.kabarbugis.id/>
- 2) Angin Kencang, Hujan Lebat : Ds. Teluk Belitung, Kec. Merbau, Kab. Kepulauan Meranti, Riau
Sumber : <https://www.sabangmeraukenews.com/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -19.4, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.03, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.15, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 06 Agustus 2024 terpantau di fase 1 (***Western Hemisphere and Africa***), yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Sumatera bagian tengah hingga selatan, Jawa bagian barat, Selat Karimata, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Selat Makassar, Sulawesi bagian utara dan tengah, Maluku Utara, Maluku, Laut Banda, Papua Barat Daya, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Perairan timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* terpantau aktif di Laut Andaman, serta Semenanjung dan Teluk Thailand.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+2.9^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa bagian selatan, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bagian selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -4.7 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Selat Makassar, yang membentuk Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (Daerah konvergensi) di Selat Makassar hingga Kalimantan Selatan.
- 6) Daerah konvergensi lain juga terpantau memanjang dari Samudra Hindia Barat Sumatra Barat hingga Aceh, di perairan barat Bengkulu, Laut Jawa selatan Kep Bangka Belitung, Dari Kalimantan Barat hingga perairan barat Kalimantan Barat, Kalimantan Barat bagian utara hingga Sarawak, Perairan Timut Kalimantan Utara, dari Teluk Tomini hingga Gorontalo, dan dari Papua Tengah hingga Papua Barat. serta daerah konfluensi terpantau di wilayah Laut Andaman, Laut Cina Selatan, di

Laut Natuna, di Laut Sulu, dan di Laut Maluku. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau dari Samudera Hindia barat daya Banten - Bengkulu, dan di Pesisir Selatan Papua Selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatera Utara, Jawa Barat, DK Jakarta, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 8 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

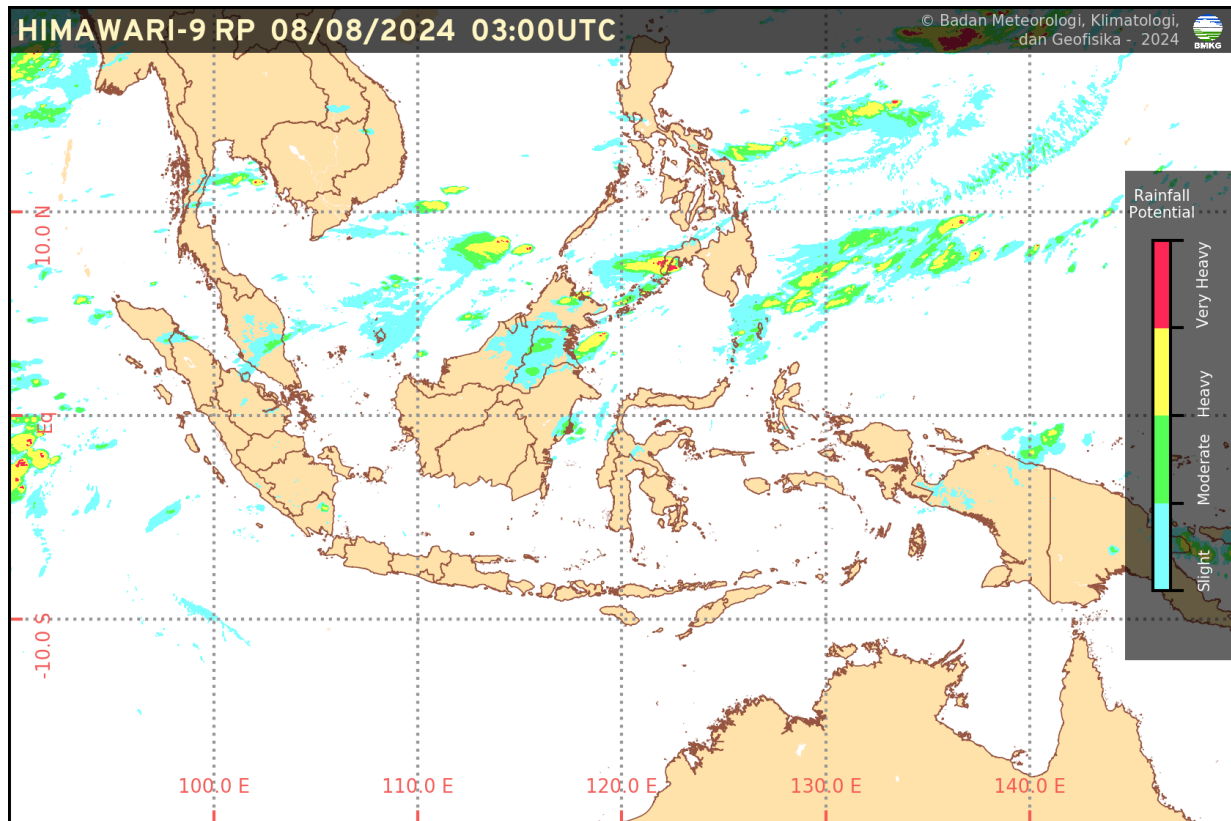
1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral berpotensi menuju La Nina Lemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.03 dan nilai SOI -19.4 El Nino lemah menunjukkan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia. Nilai DMI sebesar -0.15 menunjukkan Dipole Mode tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 08 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian Tengah - Selatan, sebagian Kalimantan, Jawa Bagian Barat, di Laut Jawa, di Sulawesi bagian Tengah - Utara, Sebagian Maluku, Maluku Utara dan sebagian Papua Barat Daya.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di perairan barat Sumater, laut Jawa Selatan Kep. Bangka Belitung, kalimnatan Bagian Barat hingga Periran Barat kalimantan, Perairan Timur Kalimantan Utara, Gorontalo, dan Papua bagian tengah
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatera Utara, Jawa Barat, DK Jakarta, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

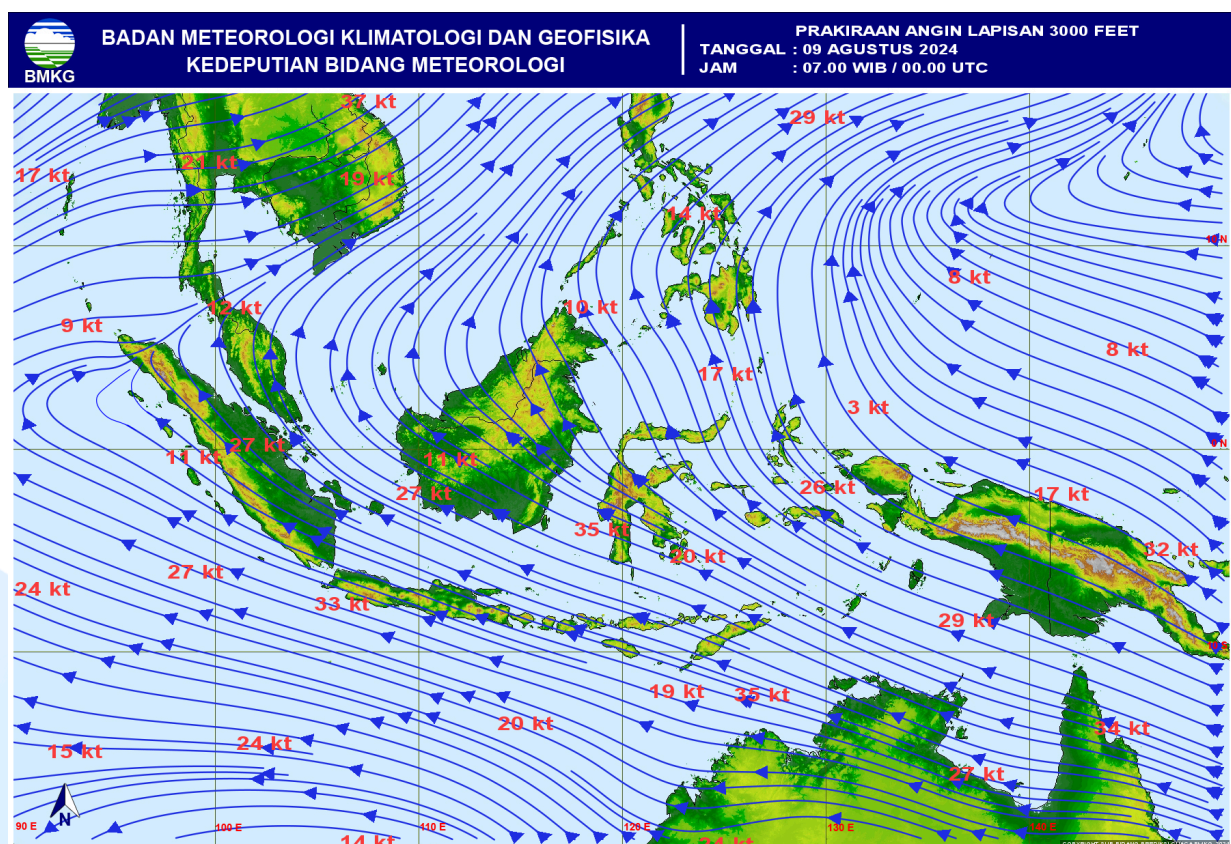
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada **Agustus I - III 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada **Agustus I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku bagian tenggara, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian besar Papua Selatan. Pada **Agustus II 2024** meliputi sebagian kecil Riau, sebagian besar Pulau Sumatera bagian selatan, Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi utara, Maluku bagian tenggara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada **Agustus III 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian besar Jambi, sebagian besar Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian besar Sulawesi Selatan, sebagian besar Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 09-10 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah sebagian besar Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Sumatra, Selat Malaka, Selat Sunda, Laut Jawa, Jawa bagian barat, Kalimantan, Sulawesi bagian utara dan tengah, Maluku bagian barat, Laut Maluku, Laut Banda, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Perairan timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* diprediksi persisten di wilayah Laut Andaman, serta Semenanjung dan Teluk Thailand.
 - d. Kombinasi antara MJO, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra dan Sumatra Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Selat Makassar dan Perairan barat Sumatera Barat yang membentuk Daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (Daerah konvergensi) di sekitar Selat Makassar, Kalimantan Timur dan perairan Barat Sumatera Barat. Daerah konvergensi lain juga terpantau memanjang di Samudra Hindia Barat Sumatera, Perairan utara Aceh, Sumatera Utara, dari Riau hingga Selat Malaka, Pesisir Kalimantan Barat, Kalimantan barat Hingga Sarawak, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, dari teluk tomini hingga Sulawesi Utara, Laut Maluku hingga Sulawesi Utara, Laut halmahera hingga perairan utara Maluku Utara, darai maluku hingga Laut seram, dari Papua pegunungan hngga Papua Tengah dan di Perairan Utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudera Hindia barat daya Jawa Barat - Banten, dan di Perairan Selatan Papua Selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Sumatera Sealatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **08 Agustus 2024** pukul 10.00 WIB

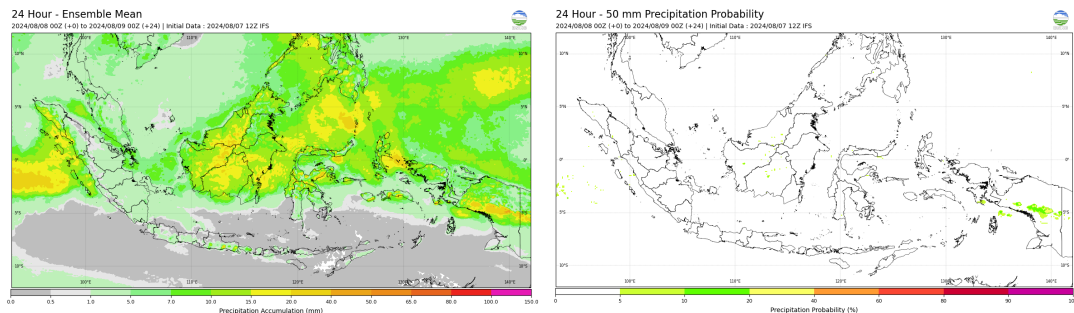


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **09 Agustus 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

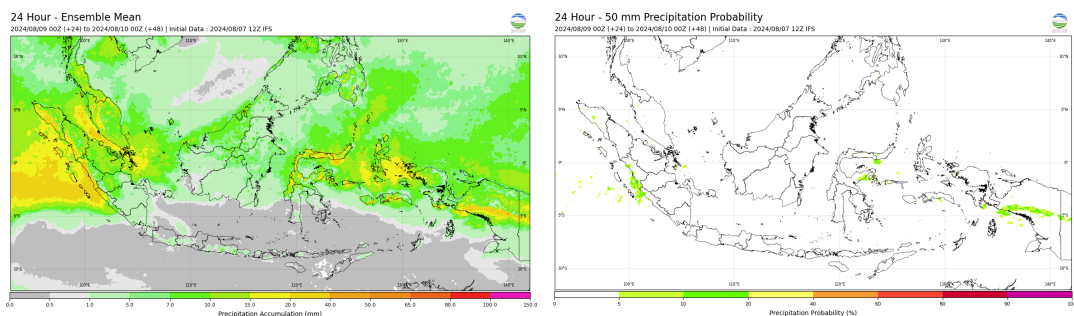
08 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



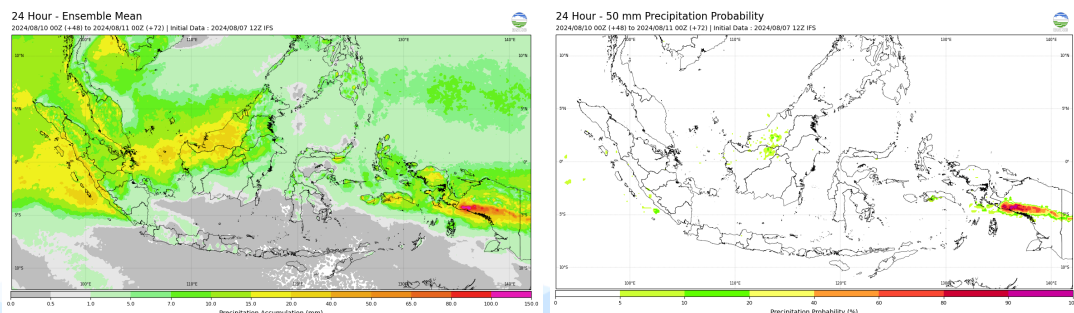
09 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



10 Agustus 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Tengah dan Papua Pegunungan.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 08 - 10 Agustus 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Papua.
Siaga	Sulawesi Selatan
Awas	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Banten, Bengkulu, Gorontalo, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kep. Riau, Lampung, Maluku Utara, Papua, Riau, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Banten, Bengkulu, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kep. Riau, Maluku Utara, Papua, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 08 Agustus s/d 10 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
08 Agustus 2024	Cerah berawan-berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	Cerah berawan-berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, Jakut, dan Jakbar; hujan petir di Jaktim	Cerah berawan-berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, dan Jakut	Berawan tebal
09 Agustus 2024	Cerah berawan - Berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	Cerah berawan - berawan tebal ; hujan ringan di Jakut; hujan sedang di Jaksel dan Jaktim	Cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
10 Agustus 2024	Cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jakut; hujan petir di Jaktim dan Jaksel	Hujan ringan; hujan sedang di Jakbar; hujan petir di Jaktim dan Jaksel	Hujan ringan; hujan sedang di Jakbar; hujan petir di Jaktim dan Jaksel	cerah - berawan tebal

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Ags 2024						
		8	9	10	11	12	13	14
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							

15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (08 - 14 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	8-10 dan 14 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	8 - 14 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	8-11 Agustus 2024, 13-14 Agustus 2024	NIHIL

4		Riau	8-9 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	9-10, 12-13 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	8-10 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	8-10 Agustus 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	8 Agustus 2024	NIHIL
9		Bengkulu	9-11 Agustus , 13 - 14 Agustus 2024	NIHIL
10		Lampung	8-9 Agustus 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	10 Agustus 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	8-10 Agustus 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	8, 10, 11, 14 Agustus 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	8, 10, 11, 12, 14 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	8, 10, 11, 12, 14 Agustus 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	8 - 10 Agustus 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	8 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	8 - 9 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	8 - 9 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	8 - 9 Agustus 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	8 - 9 dan 12 - 14 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	8 - 9, 11 - 14 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	8, 11, 12, 13 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	8 - 13 Agustus 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	13 Agustus 2024	NIHIL
34		Papua Barat	10 & 13 Agustus 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	8 - 14 Agustus 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	8, & 10 - 14 Agustus 2024	NIHIL
37		Papua	8, 13, & 14 Agustus 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	8, 10, 12 - 14 Agustus 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia barat Sumatra, perairan barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Laut Jawa, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, Laut Arafuru, dan perairan utara Halmahera hingga Papua.